



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH

### IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF DANCE ARTS BY USING MOBILE LEARNING MEDIA IN STATE HIGH SCHOOL 1 SUNGAI PENUH

Annisa Dwi Septya<sup>1</sup>; Fuji Astuti<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [annisadwiseptya9@gmail.com](mailto:annisadwiseptya9@gmail.com)<sup>1</sup>, [fujiaastuti@fbs.unp.ac.id](mailto:fujiaastuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sungai Penuh dengan menggunakan Media Pembelajaran *Mobile Learning*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Objek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 2, dengan instrument peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan dan observasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik persentase yang muncul dibagi dari keseluruhan anak yang hadir dikalikan 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan *mobile learning* dalam pembelajaran seni tari membuat siswa lebih aktif bersemangat dan lebih mudah memahami materi di dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuannya, pada siklus I rata-rata persentase 57%, setelah dilakukan pada siklus II meningkat rata-rata persentase 85,7%. Penelitian menunjukkan bahwa pada hasil belajar aspek pengetahuan nilai rata-rata siswa adalah 77% mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan kata lain didapatkan bahwa penggunaan media pembelajaran *mobile learning* dalam pembelajaran seni tari sangat efektif, membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Mobile Learning

#### Abstract

This research aims to find out the improvement of student learning outcomes of class XI IPS 2 SMAN 1 Sungai Penuh by using Mobile Learning Media. This type of research is a classroom action research using the Discovery Learning method. The object of the study is a student of class XI IPS 2, with its own research instrument. Data collection techniques through test results learn aspects of knowledge and skills and observation. While the data analysis was carried out with the emerging percentage techniques, the percentage technique that appears divided from the overall child present multiplied by 100%. The results showed that the use of learning media using mobile learning in dance art learning makes students more actively excited and easier to understand the material in learning. This is seen from the increase in student learning activity at each meeting, in cycle I an

average percentage of 57%, after being done in cycle II increased by an average percentage of 85.7%. Research shows that on learning outcomes the knowledge aspect of the average grade of students is 77% achieving a predetermined KKM. In other words, it is obtained that the use of mobile learning media in learning the art of dance is very effective, making learning activities active and fun so as to increase students' learning activities and outcomes.

**Keywords:** Improving, Learning Outcomes, Learning Media, Mobile Learning

## Pendahuluan

Kemajuan pendidikan saat ini, tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi, telah berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Pola kehidupan yang tadinya bersifat tradisional, sekarang menjadi lebih modern. Teknologi juga memberi pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Penerapan berbagai bentuk aplikasi teknologi, kini menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Sehingga, tercipta sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan berdaya saing tinggi.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari merupakan salah satu ilmu pengetahuan untuk berbagai kepentingan artistik, hiburan dan pendidikan. Melalui mata pelajaran seni budaya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi, kreatifitas dan mengekspresikan bakat yang ada pada diri mereka, kreatifitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan kolerasi baru. (Astuti, 2013:57)

Namun, tujuan pembelajaran seni budaya sebagaimana diuraikan di atas, belum dapat tercapai seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pengembangan konsep dan sumber daya manusia yaitu guru tentu harus memenuhi standar kompetensinya dan semua itu juga tidak terlepas dari harus adanya sarana dan psarana yang memadai sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Akibat pandemi *covid-19* yang sedang melanda, berdampak kepada dunia pendidikan, yang mana pada saat ini hampir semua proses belajar mengajar secara tatap muka ditanggguhkan sementara, dimana jumlah siswa dibatasi dengan menerapkan sistem "*Shifting*". Siswa akan lebih dulu dibagi dalam kelompok belajar. Pembagian dilakukan seperti anjuran pemerintah, yaitu maksimal 50 persen kapasitas per kelas, sehingga dalam 1 kelas terdapat 2 kelompok belajar. Satu kali pembelajaran tatap muka terbatas, siswa akan dibagi ke dalam rombongan belajar (rombel) dan hanya sekolah selama 3 jam, yakni *shift* pagi dari pukul 07.00-10.20 WIB dan *shift* siang 10.50 – 14.10 WIB.

Dengan menerapkan sistem *shifting* pada saat ini mempunyai beberapa kekurangan. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pengalaman terhadap penerapan sistem *shifting* ini sebelumnya. Berdasarkan kenyataan di lapangan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini guru harus memilih media yang tepat dalam pembelajaran seni tari, agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

SMAN 1 Sungai Penuh merupakan sekolah yang terdampak dari adanya pandemi *covid-19* ini. Dengan adanya ketetapan pemerintah saat ini yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan sistem *shifting*. Persiapan ini bukan hanya melibatkan sekolah, akan tetapi juga persiapan guru harus sematang mungkin demi mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu persiapan guru yaitu penggunaan model pembelajaran.

Sumber belajar khususnya berbasis teknologi menjadi penting untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar pada siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sehingga, pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Oleh karena itu seorang guru seharusnya menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. salah satunya adalah memanfaatkan media pembelajaran. Media ini tentu saja, media yang mampu membuat siswa merasakan proses belajar sebagai proses belajar yang menarik dan menyenangkan.

Teknologi yang dapat dijadikan alat alternatif dalam proses belajar tersebut adalah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi genggam dan bergerak (*mobile*) yang lebih dikenal dengan *mobile learning*. *Mobile learning* merupakan penyampaian bahan pembelajaran elektronik, yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. *Mobile learning* juga merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Siswa dapat mengakses materi pelajaran di luar jam sekolah. Diharapkan dengan adanya *mobile learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan semangat, minat serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Saat ini, hampir semua siswa sudah memiliki dan memanfaatkan *smartphone*, sehingga mampu mendukung dalam penggunaan aplikasi *mobile learning*. Namun, pemanfaatannya hanya sebagai media sosial saja. Siswa belum banyak memanfaatkan *smartphone* yang mereka miliki untuk mendukung proses pembelajaran. Termasuk penggunaan *mobile learning* sebagai media pembelajaran. Tentunya ini menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan kita saat ini. Seharusnya perkembangan teknologi dapat menunjang pendidikan saat ini. Seperti halnya pemanfaatan *mobile learning* dalam proses pembelajaran.

*Mobile learning* dalam penelitian ini adalah sebuah aplikasi yang di desain untuk mata pelajaran seni budaya, agar dalam penggunaannya dapat menarik minat dan semangat belajar penggunanya. *Mobile learning* dalam pengembangannya dibuat lebih interaktif yang dilengkapi dengan gambar dan teks. Tentu saja pembelajaran ini tetap harus didampingi oleh guru.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Sungai Penuh pada semester ganjil Juli-Desember 2021 menggunakan kurikulum 2013 dengan materi ajar "Fungsi, teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi" berdasarkan kompetensi dasar sebagai berikut:

KD 3.2 Mendeskripsikan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester 1  
Kelas XI Tahun Ajaran 2021-2022**

No	Kelas	Nilai Rata-rata	KKM
1	XI IPA 1	82	75
2	XI IPA 2	84	75
3	XI IPA 3	78	75
4	XI IPA 4	80	75
5	XI IPA 5	79	75
6	XI IPS 1	82	75
7	XI IPS 2	69	75
8	XI IPS 3	77	75
9	XI IPS 4	85	75
10	XI IPS 5	78	75

Sumber: Nilai Ulangan Harian yang diperoleh dari guru Seni Budaya kelas XI SMAN 1 Sungai Penuh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Sungai Penuh didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran seni tari kelas XI IPS 2 siswa tidak fokus dalam pembelajaran, tidak aktif dan kurang percaya diri apabila ditugaskan oleh guru untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui. Guru hanya memberikan LKS untuk menyampaikan materi, cara seperti ini kurang diminati siswa dan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, hanya dengan menggunakan satu metode, tanpa ditunjang dengan penggunaan metode lain atau media pembelajaran, karena hal tersebut tidak dapat membuat daya tarik sendiri dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tidak tercapai.

Jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, tidak memahami materi yang diberikan, maka pembelajaran seni tari akan selalu berpusat pada pendidik dan hasil belajar tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. (Gagne dalam Wahab Jufri, 2017:65), menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang teramati dalam diri seseorang dan disebut kapabilitas. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral (Sagala, 2007: 53)

## Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang di lakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik – praktik pembelajaran sehingga menjadi efektif. (Suharsimi Arikunto 2006:102). Objek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 2, dengan instrument peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan dan observasi. Sedangkan analisis dengan teknik persentase, teknik persentase yang muncul dibagi dari keseluruhan anak yang hadir dikalikan 100%.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I

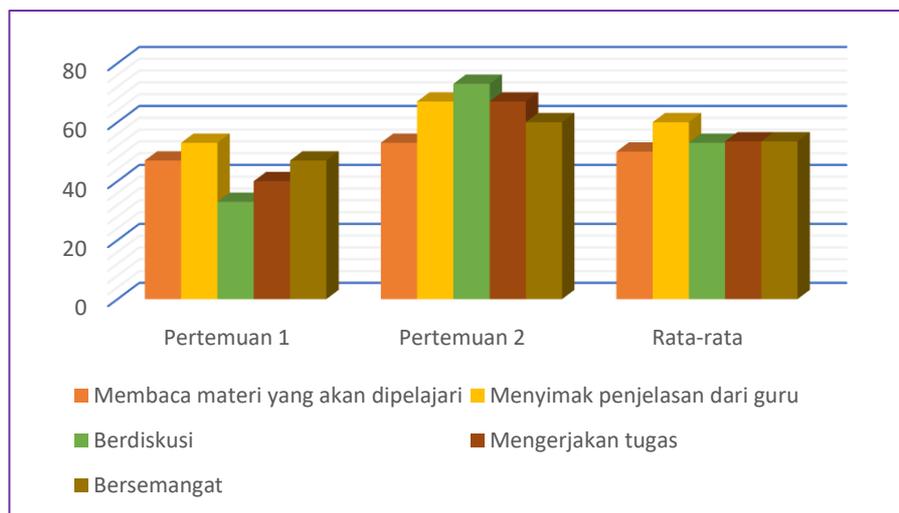
**Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Shift Pertama)**

Aktivitas siswa	PERT I		PERT II		Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%
Membaca materi yang akan dipelajari	7	47%	8	53%	7,5	50%
Menyimak penjelasan dari guru	8	53%	10	67%	9	60%
Berdiskusi	5	33%	11	73%	8	53%
Mengerjakan tugas	6	40%	10	67%	8	53,5%
Berseemangat	7	47%	9	60%	8	53,5%

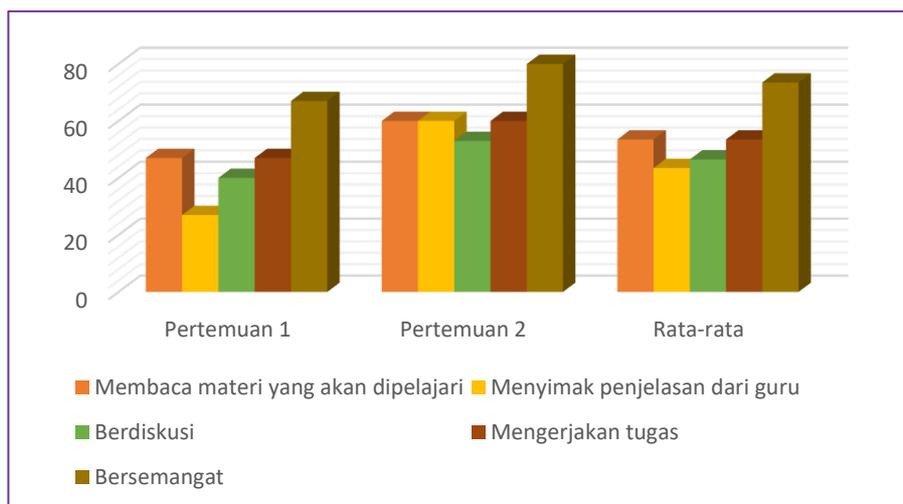
**Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Shift Kedua)**

Aktivitas siswa	PERT I		PERT II		Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%
Membaca materi yang akan dipelajari	7	47%	9	60%	8	53,5
Menyimak penjelasan dari guru	4	27%	9	60%	6,5	43,5
Berdiskusi	6	40%	8	53%	7	46,5
Mengerjakan tugas	7	47%	9	60%	8	53,5
Berseemangat	10	67%	12	80%	11	73,5

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I yang terlihat seperti tabel diatas, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I (Shift Pertama)**



**Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I (Shift kedua)**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan indikator membaca materi yang akan dipelajari berkaitan dengan *Visual Activities*, menyimak penjelasan guru berkaitan dengan *Visual Activities*, berdiskusi berkaitan dengan *Oral Activities*, mengerjakan tugas berkaitan dengan *Mental Activities*, bersemangat berkaitan dengan *Emotional Activities*.

Kegiatan pembelajaran yang tergambar melalui aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator observasi yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada RPP. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 (shift pertama) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 47%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 53%, 3) siswa melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 33%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung adalah 40%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 47%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 (shift pertama) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 53%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 67%, 3) siswa melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 73%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung adalah 67%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 60%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 (shift kedua) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 47%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 27%, 3) siswa melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 40%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung adalah 47%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 47%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 (shift kedua) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 60%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 60%, 3) siswa

melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 53%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung adalah 60%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 53%.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Shift pertama pertemuan ke-1 yaitu 44% dengan kriteria kurang baik, pada pertemuan ke-2 rata-rata presentase aktivitas belajar siswa adalah 64% dengan kriteria cukup baik.

Selanjutnya, pada Shift kedua secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 45,6% dengan kriteria kurang baik, pada pertemuan ke-2 rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 62,6% dengan kriteria cukup baik.

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dengan melihat kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa. hasil belajar siswa setelah dilakukan tes objektif mengenai materi Gerak Tari Kreasi berdasarkan Fungsi, Teknik, Bentuk, Jenis, dan Nilai Estetis Sesuai Iringan memperoleh rata-rata nilai 54% pada siklus I shift pertama dan pada shift kedua memperoleh nilai rata-rata 54,1% mengenai materi Teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi dengan sub pokok materi Fungsi Tari dan Simbol dalam Tari.

## 2. Siklus II

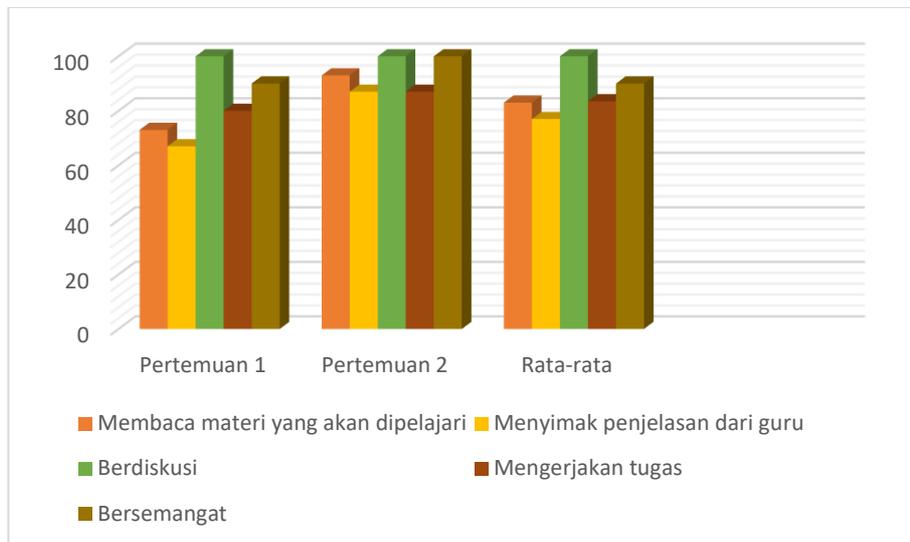
**Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Shift Pertama)**

Aktivitas siswa	PERT I		PERT II		Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%
Membaca materi yang akan dipelajari	11	73%	14	93%	12,5	83%
Menyimak penjelasan dari guru	10	67%	13	87%	11,5	77%
Berdiskusi	15	100%	15	100%	15	100%
Mengerjakan tugas	12	80%	13	87%	12,5	83,5%
Bersemangat	12	80%	15	100%	13,5	90%

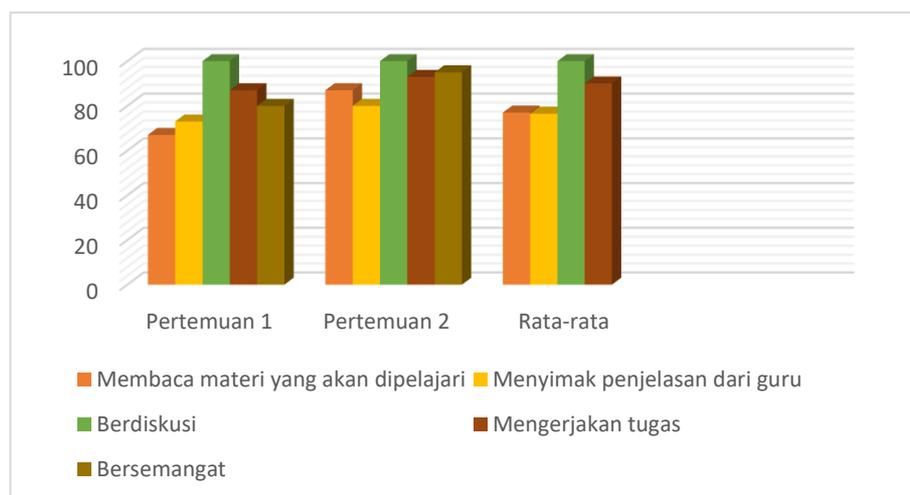
**Tabel4. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Shift Kedua)**

Aktivitas siswa	PERT I		PERT II		Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%
Membaca materi yang akan dipelajari	10	67%	13	87%	11,5	77%
Menyimak penjelasan dari guru	11	73%	12	80%	11,5	76,5%
Berdiskusi	15	100%	15	100%	15	100%
Mengerjakan tugas	13	87%	14	93%	13,5	90%
Bersemangat	12	80%	14	93%	13	86,5%

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II (shift pertama dan shift kedua) yang terlihat seperti table diatas, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Gambar 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (Shift Pertama)**



**Gambar 4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (Shift Kedua)**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan indikator membaca materi yang akan dipelajari berkaitan dengan *Visual Activities*, menyimak penjelasan guru berkaitan dengan *Visual Activities*, berdiskusi berkaitan dengan *Oral Activities*, mengerjakan tugas berkaitan dengan *Mental Activities*, bersemangat berkaitan dengan *Emotional Activities*.

Kegiatan pembelajaran yang tergambar melalui aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator observasi yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada RPP. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 (shift kedua) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 73%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 63%, 3) siswa melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 100%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses

pembelajaran berlangsung adalah 80%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 80%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 (shift kedua) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 93%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 87%, 3) siswa melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 100%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung adalah 87%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 100%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 (shift kedua) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 67%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 73%, 3) siswa melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 100%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung adalah 87%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 80%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 (shift kedua) diperoleh, 1) siswa yang membaca materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran adalah 87%, 2) siswa menyimak penjelasan dari guru selama proses pembelajaran adalah 80%, 3) siswa melakukan kegiatan berdiskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran adalah 100%, 4) siswa mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung adalah 93%, 5) siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran adalah 93%.

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Shift pertama pertemuan ke-1 yaitu 80% dengan kriteria baik, pada pertemuan ke-2 rata-rata persentase aktivitas belajar siswa adalah 93,4% dengan sangat baik.

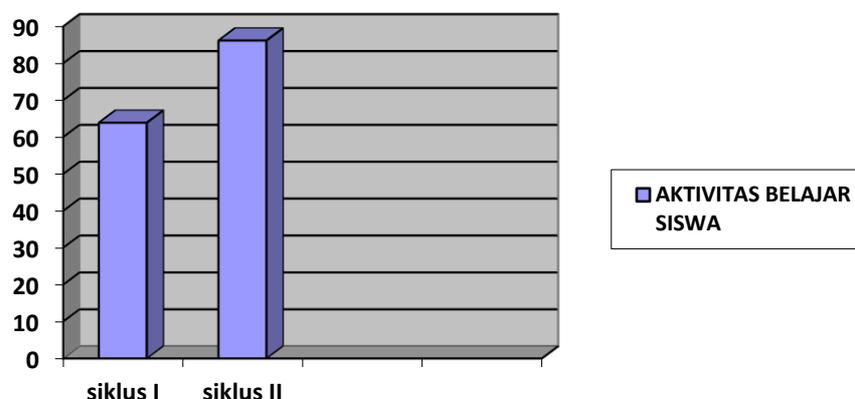
Selanjutnya, pada Shift kedua secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 81,5% dengan kriteria baik, pada pertemuan ke-2 rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 90,6% dengan sangat baik.

### **3. Pembahasan**

Penggunaan media pembelajaran *mobile learning* pada pembelajaran Seni Tari yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Sungai Penuh menunjukkan aktivitas belajar siswa yang meningkat semakin baik sehingga berpengaruh pula terhadap capaian hasil belajar siswa terkait materi tentang fungsi, teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis pada tari kreasi.

Aktivitas belajar siswa dengan indikator membaca materi yang akan dipelajari berkaitan dengan *visual activities*, berdiskusi berkaitan dengan *oral activities*, menyimak penjelasan guru berkaitan dengan *oral activities*, mengerjakan tugas yang berkaitan dengan *motor activities* dan bersemangat berkaitan dengan *emotional activities* dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media pembelajaran *mobile learning* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

### RATA-RATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA



**Gambar 17. Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus**

Aktivitas belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 54,1%. Aktivitas siswa dengan indikator membaca materi yang akan dipelajari berkaitan dengan *visual activities* dipersentasekan 51,75%, menyimak penjelasan guru berkaitan dengan *visual activities* menunjukkan presentase 51,75%, berdiskusi berkaitan dengan *oral activities* presentase yaitu 49,75%, mengerjakan tugas yang berkaitan dengan *mental activities* persentasinya adalah 53,5%, dan bersemangat 63,5% berkaitan dengan *emotional activities*.

Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mobile learning* adalah pembelajaran yang baru didapati oleh siswa kelas XI IPS 2 dan guru yang mereka temui selama proses pembelajaran berlangsung juga merupakan guru baru, guru cukup kesusahan untuk membangun motivasi agar anak memiliki keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Serta guru belum sepenuhnya memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang aktif terlihat masih banyak siswa yang menunjukkan sikap tidak percaya diri, masih banyak siswa yang tidak serius, tidak fokus ataupun melamun pada saat guru menyampaikan materi, masih sedikit siswa yang bersemangat dalam memberikan respon ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan spontan, ada beberapa siswa yang perlu di bujuk agar mau mengerjakan tugas mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 86,35%. Aktivitas siswa dengan indikator membaca materi yang akan dipelajari berkaitan dengan *visual activities* dipersentasekan 80%, menyimak penjelasan guru berkaitan dengan *visual activities* menunjukkan presentase 76,75%, berdiskusi berkaitan dengan *oral activities* presentase yaitu 100%, mengerjakan tugas yang berkaitan dengan *mental activities* persentasinya adalah 86,75%, dan bersemangat 88,25% berkaitan dengan *emotional activities*.

Pada siklus II ini siswa terlihat sangat menikmati, antusias bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa menunjukkan perilaku yang baik dan siap selama berada dikelas yang didasari atas indikator aktivitas belajar yang telah dirumuskan peneliti seperti siswa menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab dalam menjawab

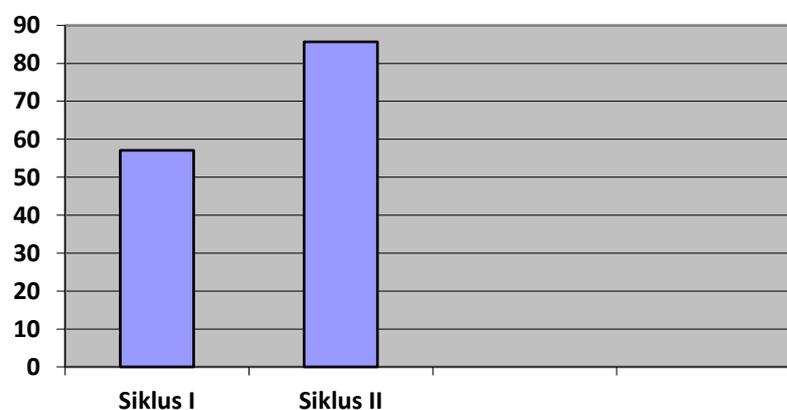
pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun sebaliknya bertanya pada guru terkait materi. kegiatan pembelajaran berlangsung hampir seluruh siswa telah fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dari setiap pertemuan. Dari kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *mobile learning* menjadikan siswa lebih fokus dan memperhatikan guru dalam memaparkan materi, tingkat kejenuhan siswa-pun selama kegiatan pembelajaran menjadi berkurang, siswa juga semakin termotivasi untuk mengerjakan tugas, karena guru selalu memberikan motivasi dan apresiasi terhadap kegiatan siswa.

Penggunaan media pembelajaran *mobile learning* memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat tinggi (Wirawan, 2011). Sebagai pelengkap pembelajaran yang ada, *mobile learning* memungkinkan penggunaanya dapat mengakses materi, arahan, dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran kapanpun dan dimanapun. *Mobile learning* merupakan salah satu alternative pengembangan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai suplemen pembelajaran sehingga mampu melatih siswa untuk belajar mandiri (Arief, 2014).

Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran *mobile learning* capaian hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

#### KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA



**Gambar 18. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 57,1%. Jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dengan sangat baik dan telah melebihi target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 85,7%.

Penggunaan media pembelajaran *mobile learning* terhadap hasil belajar siswa dengan melihat kemampuan kognitif siswa, hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penggunaan media pembelajaran *mobile learning* dapat meningkatkan hasil belajar mengapresiasi karya seni tari pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Sungai Penuh. Peningkatan tersebut telah dibuktikan dengan data-data hasil penelitian yang telah dilaksanakan baik dari hasil observasi, wawancara, dan hasil evaluasi belajar siswa.

Penggunaan *mobile learning* sebagai media pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, dari rata-rata 54% pada siklus I dan meningkat menjadi rata-rata 86% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa, juga terlihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran yang tampak dari motivasi siswa, rasa percaya diri, dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *mobile learning* dalam pembelajaran seni tari sangat efektif, membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan hal ini tergambar melalui perilaku siswa yang terdapat dalam indikator aktivitas belajar siswa yang semakin membaik dan meningkat sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## Referensi

- A.M, Sardiman.( 2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arief, S. (2014). *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). doi: 10.24036/komposisi.v14i1.3950
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Jufri, W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Masalah Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Wirawan, I. M. A. dan Ratnaya I. G. (2011). Pengembangan Desain Pembelajaran MobileLearning Management System pada Materi Pengenalan Komponen Jaringan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5(3). 314-324

